

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian

1.1.1 Definisi Konsep Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti yakni :

1. Media Sosial *WhatsApp*

Variabel bebas (X) atau dependen pada penelitian ini adalah media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi berbasis online yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Untuk mengakses media sosial *WhatsApp* dapat dilakukan dengan cara menginstall aplikasi tersebut dan kemudian pengguna dapat melakukan aktivitas seperti, *chatting*, membagikan data seperti foto atau video, *Gallery* untuk menambahkan foto, *Contact* untuk menyisipkan kontak, *Camera* untuk mengambil gambar, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim secara gratis.

2. Hasil belajar bahasa indonesia

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia mengenai penyusunan struktur kalimat. Hasil belajar merupakan sebuah bukti usaha yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar pada penelitian ini didapat dari proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penyusunan struktur kalimat yang akan diberikan pada anak dengan hambatan

pendengaran kelas VIII SMPLB. Hasil belajar yang akan dinilai yaitu mengenai penyusunan struktur kalimat S-P-O-K.

Hasil belajar tersebut dapat diukur secara langsung menggunakan tes ataupun evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Hasil tes belajar biasanya dapat diwujudkan dalam bentuk angka maupun huruf

1.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional penelitian maka seorang peneliti dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas (x) yaitu media sosial *WhatsApp*

Media sosial *WhatsApp* dalam penelitian ini digunakan sebagai media pada pembelajaran bahasa indonesia dalam penyusunan struktur kalimat pada anak dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB. Media *WhatsApp* ini akan digunakan sebagai sarana untuk pemberian materi pelajaran bahasa indonesia dalam penyusunan struktur kalimat dengan memanfaatkan fitur yang ada dalam media sosial *WhatsApp*.

Fitur-fitur yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti foto, video, atau *document* yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai bahan belajar. Langkah-langkah penggunaan *WhatsApp* yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama untuk kegiatan pembukaan dilaksanakan melalui *videocall* untuk presensi kehadiran, berdoa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kedua untuk pembelajaran inti dilaksanakan melalui *chatting* yang berisi penyampaian materi dan proses pembelajaran. Ketiga kegiatan penutup yang dilakukan dengan *chatting* oleh guru dan peserta didik untuk menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

2. Variable Terikat (y) yaitu hasil belajar bahasa indonesia

Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes dan didapatkan dari *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*

kepada siswa. Hasil belajar pada penelitian ini yaitu mengenai instrument pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai penyusunan struktur kalimat yang terdiri dari bentuk S-P-O, S-P-K dan S-P-O-K yang akan diberikan pada anak dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB.

1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen. Desain ini belum merupakan eksperimen yang sebenarnya karena masih banyak variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, (Sugiyono, 2018;109). Desain pra-eksperimen pada penelitian ini adalah menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, (sugiyono, 2018:110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain pra-eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* melibatkan suatu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. *Treatment* adalah sebagai variabel dependen

| |
|------------------|
| $O_1 \times O_2$ |
|------------------|

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa = $(O_1 - O_2)$

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyanto (2018, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: “obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi berdasarkan pernyataan diatas populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hak-hal yang terjadi. Maka dari itu subyek untuk penelitian ini populasinya adalah seluruh anak dengan hambatan pendengaran SMPLB SLBN 1 Kota Bengkulu berjumlah 10 orang siswa.

1.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut sugiyono (2018 hlm. 118) menyampaikan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik teknik sampling jenuh. Sugiyono (2018, hlm. 124) mengartikan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi related kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”. Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 5 orang siswa dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB. Berikut identitas subjek dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Identitas Subjek Penelitian

| No | Inisial Nama | Tempat Tanggal Lahir | Karakteristik |
|-----------|-------------------------|---------------------------------|----------------------|
| | | | |

| | | | |
|---|----|--------------------------------|--|
| 1 | Al | Rantau Panjang, 1 juni 2006 | Dalam kesehariannya peserta didik anak yang mampu berkonsentrasi dengan baik dan tepat waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dalam pembelajaran selalu berperilaku baik, begitupun pada pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diberikan. |
| 2 | Di | Bengkulu, 23 Juni 2005 | Dalam kesehariannya, peserta didik termasuk anak yang periang dan mudah bergaul dengan teman-temannya dan juga peserta didik juga merupakan atlet tenis meja, sehingga memiliki banyak relasi dan teman. Untuk pembelajaran peserta didik baik dalam pemahaman materi pembelajaran mengenai kalimat SPOK |
| 3 | Ra | Karang Dapo Lama, 28 Juli 2005 | Dalam kesehariannya peserta didik sangat mudah bergaul dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan teman-teman kelasnya, tetapi dalam pembelajaran peserta didik |

| | | | |
|---|----|--|---|
| | | | lebih lambat dari teman-temannya yang lain. |
| 4 | Re | Bengkulu, 24 September 2005 | Dalam kesehariannya peserta didik merupakan anak yang sedikit lebih pendiam dan jarang mengekspresikan diri dibandingkan teman-temannya. Pada saat pembelajaran peserta didik mudah memahami materi yang diberikan. |
| 5 | Vi | Pondok Kubang, 14 Desember 2004 | Dalam kesehariannya, merupakan anak yang periang dan mudah bergaul. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik terlihat dari saat proses pembelajaran berlangsung. |

1.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian yang diberikan terhadap subjek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes.

Tes yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah tes tertulis yang akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk latihan soal yang harus dikerjakan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dilihat dari kemampuan dasar (*pre test*) sampai pencapaian prestasi (*post test*).

Pre test ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penulisan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar dalam pelajaran bahasa Indonesia, yang kemudian hasil dari *pre test* ini dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pada penelitian eksperimen ini hanya menggunakan satu kelas saja.

Posttest pada penelitian ini dilakukan setelah melakukan *treatment* kepada peserta didik sebanyak tiga kali perlakuan. *Posttest* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan pada saat *pretest* dan dibandingkan dengan nilai yang dicapai pada saat *posttest*, apakah hasil yang ditunjukkan peserta didik akan meningkat atau sama atau menurun.

1.4.2 Instrument

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka untuk mengukur suatu penelitian akan dibutuhkan suatu alat ukur yang disebut sebagai instrument penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” (Sugiyono, 2018, hlm 148).

Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk kemudian dikembangkan menjadi pembuatan soal yang berisi materi pelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk uraian atau essay, sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| | |
|---------|---|
| | Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia |
| Sasaran | : Anak dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB 1 Kota Bengkulu |
| Tujuan | : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar anak dengan hambatan pendengaran SMPLB |

| Variabel Terikat | Indikator | Tujuan | Nomor Soal | Banyak Soal |
|-------------------------------|---------------------------------------|--|------------|-------------|
| Pembelajaran Bahasa Indonesia | Menyusun kalimat dengan unsur S-P-O | Anak dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat S-P-O yang benar | 1-5 | 5 |
| | Menyusun kalimat dengan unsur S-P-K | Anak mampu menyusun kalimat dengan struktur kalimat S-P-K yang benar | 6-10 | 5 |
| | Menyusun kalimat dengan unsur S-P-O-K | Anak mampu menyusun kalimat dengan struktur kalimat S-P-O-K yang benar | 10-20 | 10 |
| Jumlah | | | | 20 |

Tabel 3.3

Skala Penilaian Hasil Belajar

| Kategori | Rentang Skor |
|-------------|--------------|
| Sangat Baik | 16-20 |
| Baik | 11-15 |
| Cukup | 6-10 |
| Kurang | 0-5 |

1.4.3 Uji Coba Instrumen

Untuk penelitian ini instrumen yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan tes untuk mengukur pengaruh penggunaan media sosial. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar akan menggunakan hasil tes yang didapat oleh siswa.

1. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan tingkat ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur. Jadi validitas suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2007, hlm 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah melalui *expert judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli sebagai validator dalam bidang ketunarunguan. Suatu tes jika menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid. Adapun ahli dalam bidang ini terdapat tiga orang, yaitu :

- | | | |
|--------------|-------------------|--------------------------|
| 1. Penilai 1 | : Asri, S.Pd | Wakasek Kurikulum |
| 2. Penilai 2 | : Samsumardi S.Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 3. Penilai 3 | : Iyasman, S.Pd | Guru Kelas |

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\% \quad \text{Keterangan :}$$

P : Persentase

F : Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$: Jumlah Penilai

Dari hasil judgment terhadap ketiga ahli tersebut, diperoleh hasil dengan persentase 100%. Dengan demikian instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah).

Penelitian ini akan menggunakan teknik *Test-Retest* yang realibilitasnya diuji dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, instrumen sama dan waktunya yang berbeda. Realibilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel. Pengujian cara ini sering juga disebut stability.

Untuk memperoleh instrumen yang reliabel peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen penelitian terhadap tiga orang peserta anak dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB Negeri Bengkulu selatan. Hasil uji coba instrumen kemudian dihitung dengan menggunakan realibilitas internal digunakan menggunakan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2018; 185).

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut:

Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi Kriteria Reabilitas

0,81 < r ≤ 1,00 = Sangat Tinggi

0,61 < r ≤ 0,80 = Tinggi

0,41 < r ≤ 0,60 = Cukup

0,21 < r ≤ 0,40 = Rendah

0,00 < r ≤ 0,21 = Sangat Rendah

Arikuntoro, 2003:75

Dari hasil perhitungan data diperoleh hasil yaitu nilai koefisien alpha = 0,666 maka dinyatakan reliabel tinggi

1.5 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra-eksperimen, eksperimen dan pasca eksperimen, yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Tahap Persiapan Penelitian (Pra-Eksperimen)

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen yang dilakukan oleh tiga orang ahli
2. Peneliti melakukan uji realibilitas pada peserta didik kelas VIII SLB 1 Bengkulu selatan
3. Melakukan test awa; pada sampel hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dari sampel penelitian sebelum mendapatkan (treatment), dalam hal ini yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat
4. Membuat instrumen penelitian yang berisi tentang pembelajaran bahasa indonesia melalui soft file word

1.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Kebun Tebeng, Ratu agung kota Bengkulu. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini memberikan apersepsi mengenai materi pelajaran bahasa indonesia dalam menyusun kalimat menggunakan SPOK kepada masing-masing peserta didik
- b. Peneliti melakukan percakapan sederhana dengan siswa melalui aplikasi whatsapp

- c. Peserta didik memperhatikan penjelasan melalui materi yang diberikan kepada peserta didik mengenai materi S-P-O-K
- d. Peneliti dan peserta didik bersama-sama melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti
- e. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang anak amati pada saat pembelajaran.

1.5.3 Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap pasca eksperimen ini yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, setelah masing-masing subjek mendapatkan perlakuan (treatment), semua subjek diberikan *post test*. *Post test* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan pada *pre test*, pada saat diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Tujuan dari *post test* untuk membandingkan nilai yang di capai pada saat *pre test*, apakah hasil yang ditunjukkan peserta didik akan meningkat, sama atau menurun.

1.6 Teknik Pengolaan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan metode kuantitatif dengan menggunakan menggunakan uji non parametrik. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji wilcoxon menggunakan SPSS versi 22

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar bahasa indonesia dalam penyusunan struktur kalimat anak dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar bahasa indonesia dalam penyusunan struktur kalimat anak dengan hambatan pendengaran kelas VIII SMPLB

Dari hasil uji hipotesis maka akan dilihat apakah H_a diterima atau H_0 ditolak.